

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI MI DATOK
SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Sriwulan Dari

Nim : 18 0205 0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI MI DATOK
SULAIMAN PUTRA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

Sriwulan Dari

Nim : 18 0205 0017

Dosen Pembimbing;

- 1. Dr. Baderiah M.Ag**
- 2. Dr. Mirnawati S. Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

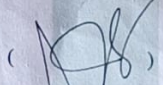
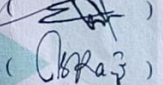
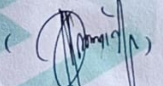
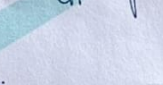
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI di MI Datok Sulaiman Putra Palopo*, yang ditulis oleh *Sriwulan Dari* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050017, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin, 13 Agustus 2025* bertepatan dengan *19 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 September 2025
4 Rabiul Akhir

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Mirmawati S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Sriwulan Dari
NIM : 1802050017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 3 Maret 2025
Yang membuat pernyataan

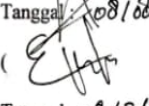
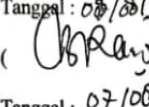
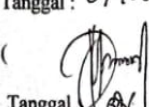


Sriwulan Dari

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di MI Datok Sulaiman Putra Palopo* yang ditulis oleh *Sriwulan Dari*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM)1802050017, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 04 juni 2025. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | () |
| Ketua Sidang | Tanggal : 08/08/2025 |
| 2. Dr. Firman, M.Pd | () |
| Penguji I | Tanggal : 08/08/2025 |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd | () |
| Penguji II | Tanggal : 08/08/2025 |
| 4. . Dr. Baderiah M.Ag | () |
| Pembimbing I | Tanggal : 07/08/2025 |
| 5. Dr. Mirnawati S.Pd., M.Pd | () |
| Pembimbing II | Tanggal : 08/08/2025 |

Dr. Firman, M.Pd
Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd
Dr. Baderiah M.Ag
Dr. Mirnawati S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Sriwulan Dari

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_

Palopo
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Sriwulan Dari
NIM : 1802050017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Dr. Firman, M.Pd

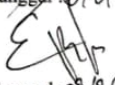
Penguji I

()

Tanggal : 07/08/2025

2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd

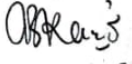
Penguji II

()

Tanggal : 08/08/2025

3. Dr. Baderiah M.Ag

Pembimbing I

()

Tanggal : 07/08/2025

4. Dr. Mirnawati S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

()

Tanggal : 07/08/2025

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowbal Thorowing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di Mi Datok Sulaiman Putra Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian, serta tepat pada waktunya setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin M. Hum. Selaku Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum dan perencanaan keuangan IAIN Palopo, dan Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H., MH. Selaku bidang kemahasiswaan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M. Pd. Selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S. Pd., M. Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S. Pd., M..Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf prodi Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini..
5. Dr. Baderiah, M.Ag. Selaku Pembimbing I, dan Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak dukungan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Firman S.Pd., M.Pd. Selaku Penguji I , dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. Selaku Penguji II yang telah memberikan banyak dukungan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Dr. Hisbullah, M.Pd. selaku Validator Instrumen penelitian yang telah membantu dalam memvalidasi instrumen yang digunakan pada penelitian ini.
10. M.Rifal Alwi S.AN.,M.AP, kepala sekolah MI Datok Sulaiman Putra Palopo. dan seluruh bapak/ibu guru, staf pegawai yang telah membantu memberikan informasi pada lokasi penelitian.
11. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Basir dan ibu Nisma dua orang yang paling berjasa dalam kehidupan penulis , yang selalu mengusahakan anak perempuan pertamanya mendapatkan pendidikan tinggi setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama penulis yang selalu disebut dengan sebutan bapak, terimakasih untuk setiap tetes keringat,dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk pendidikan anak-anaknya, terimakasih sudah menjadi laki-laki yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Terimakasih atas tenaga,fikiran serta motivasi yang selalu di berikan kepada penulis sehingga anak pertamamu yang selalu engkau anggap putri kecil bisa mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Kepada Pintu surgaku, panutan ku yang selalu penulis sebut dengan sebutan mama yang selalu hidup dalam ingatan dan hati penulis, terimakasih untuk semua doa yang selalu engkau selipkan di setiap shalatmu untuk penulis, terimakasih telah menjadi ibu yang hebat dan kuat untuk anak-

anaknya, terimakasih selalu menjadi alasan penulis bertahan meski di tengah-tengah keputusasaan, setiap pengorbanan yang mama lakukan selalu menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis. Maafkan jika perjuangan ini terasa begitu lama, begitu sulit, dan penuh dengan air mata. Terimakasih atas segala nasehat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati telah merawat dan membesarkan penulis hingga penulis mendapatkan gelar sarjana pendidikan, mama akan selalu menjadi penguat dan pengingat paling hebat untuk penulis.

12. Kepada adik saya Ilham, Nurul Ilmiya, dan Muh. Sahwir yang darahnya juga ikut mengalir dalam tubuh penulis, penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawab sebagai seorang kakak untuk di jadikan contoh dan inspirasi, terimakasih telah hadir dan memberikan keceriaan yang celotehannya membantu perjalanan penulis menjadi lebih berarti, semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi..

13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Palopo angkatan 2018, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Palopo, 2 Mei 2025

Sriwulan Dari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
الزَّلَازِلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)
الْفُلْسَافَةُ : *al-falsalah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\bar{a}$, $\bar{i}$, $\bar{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُوّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمِيرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullah بِاللَّهِ billāh

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xxii
ABSTRAK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori	13
2. Hasil Belajar	30
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di SD/MI.....	36
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Jenis Penelitian	40
C. Defenisi Oprasional Variabel	41
D. Populasi Dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen	45
H. Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nahl/16:78	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. At-Taubah (9): 71.....	14

DAFTAR HADIS

Hadist tentang memuliakan anak dan memperbaiki tingkah lakunya	33
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil pengamatan tindakan pengajaran guru menggunakan model kooperatif Snowball Throwing pada siklus 1.....	52
Tabel 4.2 Hasil pengamatan tindakan siswa selama sesi pembelajaran menggunakan model Kooperatif Snowball Throwing pada siklus I.....	53
Tabel 4.3 Nilai tes pencapaian belajar siswa pada siklus I	54
Tabel 4.4 Persentase (%) pencapaian belajar siswa pada siklus 1.....	55
Tabel 4.5 Hasil pengamatan tindakan pengajaran guru menggunakan model Kooperatif Snowball Throwing pada siklus II	60
Tabel 4.6 Hasil pengamatan tindakan siswa selama sesi pembelajaran menggunakan model Kooperatif Snowball Throwing pada siklus kedua.....	61
Tabel 4.7 Nilai tes pencapaian belajar siswa pada siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	40

ABSTRAK

Sriwulan Dari, 2025. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di Mi Datok Sulaiman Putra Palopo"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh (1). Baderiah (2). Mirnawati

Model kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru pada mata pelajaran IPAS dengan materi fotosintesis. Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga antusias serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* khususnya pada mata pelajaran IPAS materi fotosintesis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah guru IPAS dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru beserta tes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,46 dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,82 dengan kategori baik sekali selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,20 dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 4,90 dengan kategori baik sekali. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai persentase 40% hanya 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 20 siswa yang ada. Adapun Pada siklus II meningkat menjadi 90% atau 18 siswa yang tuntas dari 20 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

Sriwulan Dari, 2025. "Implementation of the Snowball Throwing Cooperative Learning Model to Improve Fourth Grade Students' Science Learning Outcomes at MI Datok Sulaiman Putra Palopo." Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by (1). Baderiah (2). Mirnawati.

The Snowball Throwing cooperative learning model is a learning model that can assist teachers in the science subject with photosynthesis. The problem in this study is the lack of variety in the learning models used by teachers, resulting in a lack of student enthusiasm and motivation in participating in the lesson. This will certainly impact student learning outcomes. The purpose of this study is to determine the improvement in fourth grade students' learning outcomes through the application of the Snowball Throwing cooperative learning model, specifically in the science subject with photosynthesis. This study is a classroom action research (CAR). The subjects in this study were science teachers and fourth grade students with a total of 20 students. Research data were obtained through research instruments in the form of student and teacher observation sheets along with tests. From the results of the research that has been done, it can be seen that teacher activity in cycle I obtained an average value of 3.46 with a fairly good category and increased in cycle II with an average value of 4.82 with a very good category, then student activity in cycle I obtained an average value of 3.20 with a good category and increased in cycle II with an average value of 4.90 with a very good category. While student learning outcomes in cycle I with a percentage value of 40% only 8 students achieved the minimum completeness criteria (KKM) from 20 existing students. Meanwhile, in cycle II it increased to 90% or 18 students who completed from 20 students. Thus, it can be concluded that the application of the Snowball Throwing type cooperative model in science subjects can improve the learning outcomes of fourth grade students of MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

Keywords: Snowball Throwing Type Cooperative Model, Learning Outcomes, Science

خلاصة

سريولان داري، ٢٠٢٥. "تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع رمي كرة الثلج في تحسين نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع في مي داتوك سليمان بوترا بالوبو". أطروحة برنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، المعهد الإسلامي الحكومي (المعهد الحكومي) الديني الإسلامي بالوبو. مسترشدن بـ (١). بديرة (٢). ميرناوات

يعد النموذج التعاوني من نوع رمي كرة الثلج أحد نماذج التعلم التي يمكن أن تساعد المعلمين في مواد العلوم الطبيعية والاجتماعية بمواد التمثيل الضوئي. المشكلة في هذا البحث هي أنه لا يوجد تباين في نماذج التعلم المستخدمة من قبل المعلمين بحيث يكون حماس الطلاب وتحفيزهم للمشاركة في التعلم مفقوداً جداً. وسيكون لهذا بطبيعة الحال تأثير على نتائج التعلم لدى الطلاب. الهدف من هذا البحث هو تحديد التحسن في نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع مدرسة ابتدائية داتوك سليمان بوترا بالوبو من خلال تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع رمي كرة الثلج، وخاصة في موضوعات العلوم الطبيعية والاجتماعية لمواد التمثيل الضوئي. هذا البحث هو بحث في الدعوى الجماعية (نموذج بحث الدعوى الجماعية). كان المشاركون في هذا البحث هم معلمي العلوم الطبيعية والاجتماعية وطلاب الصف الرابع بإجمالي ٢٠ طالباً. تم الحصول على بيانات البحث من خلال أدوات البحث على شكل أوراق ملاحظة للطلاب والمعلمين بالإضافة إلى الاختبارات. ومن نتائج البحث الذي تم إجراؤه يتبين أن نشاط المعلم في الدورة الأولى بفترة جيدة إلى حد ما وزاد في الدورة الثانية بمتوسط ٣,٤٦ حصل على متوسط درجة بفترة جيدة جداً ثم حصل النشاط الطلابي في الدورة الأولى على متوسط درجة ٤,٨٢ بفترة جيدة ٤,٩٠ بفترة جيدة وزاد في الدورة الثانية بالحصول على متوسط درجة ٣,٢٠ جداً. وفي الوقت نفسه، في الدورة الأولى من نتائج تعلم الطلاب بنسبة مئوية قدرها ٤٠ %، حقق ٨ طلاب فقط الحد الأدنى من معايير الإنجاز (معايير الإنجاز الدنيا) للطلاب العشرين الحاليين. وفي الوقت نفسه، ارتفعت في الدورة الثانية إلى ٨٠ % أو ١٨ طالباً كاملاً من أصل ٢٠ طالباً. وبالتالي، يمكن أن نستنتج أن تطبيق النموذج التعاوني من نوع رمي كرة الثلج في مواد نتائج التعلم والعلوم الطبيعية والاجتماعية يمكن أن يحسن نتائج التعلم لطلاب الصف الرابع مدرسة ابتدائية داتوك سليمان بوترا بالوبو.

الكلمات المفتاحية: نموذج تعاوني من نوع رمي كرة الثلج، نتائج التعلم، العلوم الطبيعية والاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang menjadi salah satu prioritas program pemerintah diharapkan dapat memperbaiki kualitas moral generasi muda yang saat ini mendapatkan sorotan.¹

Menurut Muhibbin Syah, suasana sosial di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman sekelas, dapat berperan dalam memengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.²

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, setiap orang lahir ke dunia tanpa pengetahuan apapun dan hanya membawa potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk memastikan potensi itu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, setiap individu memerlukan pendidikan yang dapat membimbing potensi tersebut. Seperti yang tertuang dalam firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl (16): 78.

¹ Shaleh M., dan Mirnawati, S.P. *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sd Negeri 232 Dusun Koro* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai , 2019),7.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet. V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 160.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
 ۝ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan itdak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.³

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dari rahim ibunya dengan kekuatan dan pengetahuan-Nya. Saat lahir, setiap individu berada dalam keadaan tidak mengetahui apapun di sekitar mereka, maka Allah memberikan mereka indera pendengaran, penglihatan, dan hati yang beragam. Ini semua merupakan sarana dan alat untuk memperoleh pengetahuan agar manusia dapat bersyukur dengan memanfaatkan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah Swt. yang menganugerahkannya..⁴

Setiap anak yang lahir sudah dilengkapi dengan kemampuan untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya akan berdampak pada dirinya. Pada dasarnya indra tersebut digunakan oleh seseorang sebagaimana tujuan diciptakannya tergantung dari bagaimana pendidikan dapat difungsikan dengan baik. Tentunya di sekolah guru memegang peran yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut tentunya melalui berbagai pendekatan-pendekatan, metode-metode serta strategi yang kreatif dan inovatif.

Interaksi antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu mengaktualisasikan kemampuan yang

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 275.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*, Vol. 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.

dimilikinya termasuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan efisien agar peserta didik bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Menurut UU No, 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Sistem Pendidikan yang berhasil dapat di lihat dengan usaha sadar dan terencana dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak secara spontan tetapi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Kenyataannya banyak dilihat di sekitar kita bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, salah satunya diakibatkan minimnya motivasi guru dalam mengajar, seperti kurang kreatif, dan kurang merencanakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa kurang tertarik dengan cara gurunya mengajar dan tentunya situasi seperti ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Siti Rahayu Haditomo bahwa perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan oleh faktor-faktor seperti siswa tidak mampu belajar yang baik.⁶ Dimana dalam proses pembelajaran guru masih mengacu pada buku paket, hanya guru yang mendominasi keaktifan di dalam kelas dan jarang menggunakan sumber referensi lain sebagai acuan, dan metode pembelajaran guru hanya satu yaitu metode

⁵ Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2010), 1.

⁶ Siti Rahayu Haditomo, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2015), 246.

ceramah yang benar-benar dikuasai sebagian besar guru. Metode cerah bertentangan dengan sistem pendidikan di atas yang mengharuskan pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran dengan aktif. Selaras yang diungkapkan oleh Mulyasa, di dalam bukunya yaitu Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, motivasi belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.⁷

Guru mempunyai beberapa peran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Jadi guru dituntut untuk profesional dalam bidangnya. Orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama dan berada pada satu ruang kerja.⁸

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak dan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Namun, kemampuan dan kecakapan guru berbeda-beda. Ada guru yang masih kurang memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh dan kurang semangat dalam menerima materi. Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap daya tangkap siswa, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam memperoleh

⁷ E. Mulyasa., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 32.

⁸ Syamsu Sanusi, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Cet. I. (Makassar: Yapma, 2009), 125.

pengalaman belajar siswa, dengan pengalaman siswa tersebut dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan karena siswa langsung mengalami.⁹

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang baik tentu harus dilakukan cara yang tepat. Cara tersebut dapat dilihat di permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Setiap orang mempunyai cara atau pedoman dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan sikap guru yang menentukan tujuan pembelajaran dengan cara mengajar menggunakan metode, strategi, model, pendekatan dan teknik untuk mencapai pembelajaran yang *interaktif*, dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹⁰

Model pembelajaran yang dirasa cocok untuk siswa salah satunya dengan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan Rusman dalam bukunya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 96.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 65.

pendapat orang lain, menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalamannya.¹¹ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, tanggal 07 Agustus 2023, peneliti telah menyaksikan kegiatan belajar yang sedang berlangsung di dalam kelas, terutama di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Peneliti mencatat bahwa siswa tampak kurang tertarik pada materi pembelajaran IPAS, khususnya di kelas IV. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan guru serta kurang semangat dalam menjawab pertanyaan atau soal dari guru. Kondisi demikian disebabkan oleh guru yang masih cenderung menggunakan metode konvensional yang bersifat ceramah, dimana proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru yang mendominasi keaktifan dan siswa cenderung pasif, kurangnya variasi metode pembelajaran, media dan dorongan guru terhadap perkembangan berpikir siswa sehingga siswa terlihat jenuh bahkan tidak sedikit siswa tidak memperhatikan gurunya menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo diperoleh data dari hasil wawancara awal kepada guru wali kelas IV Ibu Azizah Sania S.Pd mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat pembelajaran siswa diberikan penjelasan oleh gurunya, setelah itu siswa diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 205–206.

sebelumnya. Pada mata pelajaran IPAS guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang semangat sehingga kegaduhan terjadi di dalam kelas. Kondisi ini menjadi kendala bagi guru karena mengganggu konsentrasi siswa lainnya.

Dari hasil observasi peneliti menemukan masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70. Dari data hasil belajar yang telah diperoleh peneliti tercatat bahwa dari 20 siswa di kelas IV hanya sebanyak 7 siswa (35%) yang tuntas dan 13 siswa (65%) yang tidak tuntas. Karena itu, alangkah baiknya guru menggunakan model pembelajaran yang variatif sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari *game* fisik dengan menggunakan media segumpal salju yang dilempar dengan tujuan memukul orang lain. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing* dilakukan dengan cara melempar segumpalan kertas dengan maksud untuk menunjuk peserta didik yang diwajibkan menjawab soal dari pendidik.¹²

Model *Snowball* ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran, model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas yang tertulis pertanyaan-

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 226.

pertanyaan kemudian akan dilemparkan kepada teman-temannya dan wajib menjawab soal yang terdapat di dalam gumpalan bola salju tersebut.

Tujuan dari diterapkan model ini untuk membuat siswa tidak bosan belajar dan siswa dapat bermain sambil belajar dengan gembira serta belajar bekerjasama dengan baik, dengan hal itu maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian di MI Datok Sulaiman Putra Palopo dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Dapat dikemukakan rumusan masalah dalam skripsi ini ialah “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, terutama dalam pelajaran IPAS.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat

memengaruhi hasil belajar siswa serta mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran agar sistem pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru khususnya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa di dalam kelas.

3. Untuk Siswa

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bermanfaat bagi siswa dalam memotivasi diri mereka agar terus membentuk kebiasaan positif dalam meningkatkan prestasi akademik.

4. Untuk Penulis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis mengenai masalah-masalah serta tingkat pembelajaran yang dialami oleh para siswa di kelas, serta bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

5. Untuk Penelitian yang akan datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan desain penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Menurut hasil pencarian, terdapat beberapa studi yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan dianggap memiliki fokus isu yang serupa dengan topik yang akan diteliti, meskipun memiliki penekanan yang berbeda terhadap masalah yang akan dianalisis. Studi-studi sebelumnya antara lain sebagai berikut::

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka tahun 2019 dengan judul skripsi *“Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”*.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Adapun hasil penelitian ini ialah bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa lebih semangat dan senang mengikuti pelajaran di dalam kelas, sehingga siswa yang dulunya jenuh karena gurunya selalu menggunakan metode ceramah dan setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar mereka mengalami kemajuan. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing*. sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian sebelumnya menerapkan metode penelitian kuantitatif, sementara

¹ Rizka, “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”, Skripsi, (UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

peneliti kali ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk melakukan uji coba langsung terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Yulia tahun 2020, dengan judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung*”.²

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan, terletak pada pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak dari jenis penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Eko Nugroho tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus*”.³

Penelitian ini berupaya melihat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktifitas kerjasama siswa dalam belajar serta peningkatan hasil belajar siswa yang sebelumnya dilatarbelakangi oleh adanya kejenuhan siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

² Intan Yulia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung*”, Skripsi, (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

³ Bagus Eko Nugroho, “*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Serta Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus*”, Skripsi, (UNP Kediri, 2016).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada kesamaan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta menggunakan jenis penelitian yang sama. Adapun perbedaanya yaitu pada penelitian terdahulu model pembelajaran *Snowball Throwing* diuji pada bidang kajian matematika sedangkan pada penelitian ini pada bidang kajian IPS.

B. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau tim”.⁴ Slavin dalam Isjoni mengemukakan, “*In Cooperative Learning Methods, Student Work Together In Four Member Teams To Master Material Initially Presented By The Teacher*”.⁵ Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat memberikan stimulus siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pedoman atau arahan strategi pengajaran yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Panduan ini berisi tanggung jawab guru dalam merancang, melaksanakan, dan

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 15.

⁵ R. E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bostan Usa: Allyn And Bocan, 2004), 15.

menilai kegiatan belajar mengajar. Salah satu sasaran dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa saat proses belajar.⁶

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Kooperatif yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *Cooperatif Learning* yaitu suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran Kooperatif menghasilkan situasi belajar yang bersifat gotong royong kerja sama, saling dukung, dan bantu-membantu. Konsep ini bukanlah hal yang asing dalam ajaran Islam, sebab Islam juga mendorong umatnya untuk saling membantu satu sama lain. Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah (9): 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۚ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar,

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis Praktis dan Implementasinya* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 5.

mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁷

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa mencari jalan keluar terbaik untuk belajar mata pelajaran yang diberikan.⁸ Adapun Tujuan dari model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni adalah :

- 1) Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- 2) Model ini mampu membantu siswa dalam mempelajari materi- materi yang sulit dan menumbuhkan sikap berpikir kritis.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dirancang khusus untuk mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan teman selama proses pembelajaran.⁹

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbedah dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan

⁷ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 199.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 244–245.

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 15–16.

pelajaran, akan tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas pembelajaran kooperatif. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus membuat semua siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen, artinya setiap kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.¹⁰ Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima, sehingga setiap anggota tim dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif.¹¹ Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.¹² Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan melalui langkah-langkah pembelajaran

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 217.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) 245.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 59.

yang telah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pekerjaan bersama antar anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.¹³ Dengan demikian pembelajaran kooperatif akan berjalan sesuai dengan harapan kalau keempat fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan.

3) Keterampilan Bekerja Sama.

Kemauan untuk bekerjasama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan keterampilan dalam bekerjasama. Dengan demikian siswa harus didorong untuk mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa harus dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.¹⁴ Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, proses kerjasama sangat ditekankan dan setiap anggota kelompok bukan hanya diatur dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif menempatkan pendidik bukan sebagai orang yang serba tahu yang dengan otoritas yang dimilikinya dapat menuangkan berbagai ide dan gagasan, melainkan hanya sebagai salah satu sumber informasi, penggerak, pendorong, dan pembimbing agar siswa dengan kemauannya sendiri

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet.V. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 142.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 27.

dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya mengarah pada terjadinya masyarakat belajar (*Learning Society*).¹⁵ Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok tradisional. Karena itu, tidak semua belajar kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur penting yang harus ada dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

a) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, dan berstruktur. Kelompok merupakan satu kesatuan.¹⁶ Dalam pembelajaran kooperatif, pendidik dituntut menciptakan suasana yang mampu mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antarsesama. Penyelesaian tugas dalam kelompok sangat ditentukan oleh kinerja anggota masing-masing. Dengan demikian, semua anggota kelompok akan merasa saling ketergantungan.

b) *Personal Responsibility* (Tanggung jawab perseorangan)

Meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, akan tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.¹⁷ Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Oleh karena

¹⁵ Torsen Husen, *The Learning Society*, Terj. Yusuf Hadu Miarso, Masyarakat Belajar (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 80.

¹⁶ Agus Suprijono, *Coorelative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 56.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 360.

itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompoknya.

c) *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka, saling memberikan informasi, dan saling membelajarkan. Interaksi promotif akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan setiap anggota masing-masing dan mengisi kekurangan masing-masing.¹⁸ Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan kepada semua anggota kelompok. Karenanya, inti dari interaksi promotif ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan.

d) *Interpersonal Skill* (Komunikasi antar Anggota)

Unsur ini menghendaki agar siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kemampuan siswa mengungkapkan idenya secara lisan didepan umum. Selain itu, juga dituntut untuk mampu mendengarkan dan menanggapi secara positif pendapat orang lain.¹⁹ Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, maka siswa perlu dibekali kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

e) *Group Processing* (Evaluasi Proses Kelompok)

¹⁸ Agus Suprijono, *Coorelative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)246.

Memulai proses kelompok dapat dikenali melalui urutan atau langkah-langkah dari aktivitas bersama. Tujuan dari proses kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam berkontribusi secara efektif terhadap kegiatan kolaboratif demi mencapai tujuan kelompok²⁰. Model pembelajaran kolaboratif dirancang untuk mencapai hasil belajar yang meliputi prestasi akademik, menerima perbedaan, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil pembelajaran tersebut, model pembelajaran kolaboratif mengharuskan adanya kerjasama dan saling ketergantungan di antara siswa dalam kerangka tujuan dan struktur tugas yang jelas. Struktur tugas berkaitan dengan cara pengorganisasian tugas, sedangkan struktur tujuan dan tugas merujuk pada tingkat kerjasama atau persaingan yang diperlukan untuk mencapai sasaran

c. Tipe dalam model pembelajaran kooperatif

Agus Suprijono dalam bukunya menjelaskan terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

- 1) *Jigsaw*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi empat kelompok asal yaitu kelompok heuristik, kritik, interpretasi, historiografi. Selanjutnya kemudian guru membentuk kelompok asli yang terdiri dari kelompok asal.
- 2) *Team Games Tournamen*, adalah model pembelajaran kooperatif yang bersifat kompetisi. Sebuah kombinasi kerjasama kelompok, kompetisi antara kelompok, dan *Games* instruksional

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) 60.

3) *Student Team Achievement Division*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda baik dari suku, prestasi, kelamin. Guru memberi tugas kepada masing-masing anggota kelompok dan nantinya anggota menjelaskan materi yang sudah dipahami ke anggota kelompok masing-masing.

4) *Group Investigation*, adalah model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan topik berupa permasalahan yang nantinya akan dibahas oleh masing-masing kelompok, kemudian di presentasikan.

5) *Snowball Drilling* adalah pembelajaran dimana guru menyiapkan butir soal yang nantinya butir soal tersebut dibuat seperti bola salju, kemudian diundi siswa mana yang mendapat giliran menjawab. Kemudian apabila benar maka siswa tersebut boleh memilih siswa yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan berikutnya dan itu berlangsung hingga seluruh soal terjawab.

6) *Numberd Head Together*, merupakan pembelajaran kooperatif yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan nomor urut mulai dari satu sampai jumlah anggota yang ada dalam satu kelompok. Kemudian setiap nomor yang ada di masing-masing kelompok dikumpulkan untuk membahas materi yang diberikan sesuai dengan nomor lalu kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan.

7) *Make a Match*, adalah pembelajaran dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut berisikan pertanyaan dan kartu lain berisikan jawaban. Kelas dibentuk

seperti huruf U, yaitu terdapat sisi dimana kartu berisi jawaban dan sisi lain adalah kartu yang berisikan pertanyaan. Tugas kelompok adalah mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban.

8) *Snowball Throwing* adalah suatu tipe Model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan murid dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.²¹

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar maka *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat siswa kemudian dilemparkan kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Huda, *Snowball Throwing* atau dengan istilah lainnya dikenal dengan *Snowball Fight* adalah suatu model pembelajaran yang diambil pertama kali dari *Game* fisik yaitu segumpalan salju yang dilempar dengan maksud memukul orang lain.²² Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing* digunakan dengan cara melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diwajibkan untuk menjawab soal dari pendidik.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak mengikut sertakan siswa. Tugas guru disini hanya

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). 10

²² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 226.

sebagai pemberi arahan awal tentang topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran efektif yang merupakan hasil rekomendasi dari UNESCO, yaitu belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Pengaturan dalam proses pembelajaran. *Snowball Throwing* adalah metode pengajaran yang efektif dan merupakan rekomendasi dari UNESCO, yang mencakup belajar untuk memahami, belajar berkolaborasi, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi diri sendiri. *Snowball Throwing* merupakan pendekatan pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap anggota kelompok membuat pertanyaan di selembar kertas yang kemudian dibentuk menjadi bola. Bola ini akan dilemparkan kepada siswa lain hingga waktu yang telah ditentukan selesai, dan setiap siswa akan menjawab pertanyaan dari bola yang mereka terima. Metode *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif.

Kegiatan belajar dengan metode ini diatur sedemikian rupa agar proses belajar mengajar berlangsung lebih menyenangkan. Penerapan metode ini memungkinkan adanya diskusi kelompok dan interaksi antar siswa yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam diskusi yang bersifat interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat membentuk keadaan kelas yang lebih dinamis, karena dalam kegiatan ini siswa

tidak hanya dituntut untuk berpikir, bertanya, menulis dan berbicara, namun siswa melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

Menurut Bayor, Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki satu orang ketua yang akan mewakili teman sekelompoknya untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari.²³ Dalam hal ini diharapkan dapat melatih proses berpikir siswa dan menumbuhkan sikap berani, sehingga akan muncul semangat siswa untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Istilah *Snowball Throwing* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Snowball* yang berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan.

Pembelajaran tipe ini mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. *Snowball Throwing* juga merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari metode

²³ N.L. Diah Noviyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv," *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol.5, No. 2 (2017): 3.

pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Suatu permasalahan yang sering terjadi saat proses belajar adalah adanya perasaan ragu dalam diri siswa untuk mengutarakan masalah yang dirasakannya dalam memahami materi pelajaran. Masalah lain yang kerap muncul adalah banyak siswa yang malas belajar, berlatih dan membiasakan memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik.²⁴ Namun, dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Siswa dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Manfaat lain dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.²⁵ Strategi model pembelajaran *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari game fisik, dimana segenggam salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.

²⁴ Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing," *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9, No.1 (2016): 63.

²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 175.

Pembelajaran *Snowball Throwing* diaplikasikan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Strategi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, kemampuan dan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran tersebut. dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok memiliki satu ketua untuk mendapatkan tugas dari guru. Setiap siswa membuat pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk bola lalu dilempar ke siswa lainnya. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang didapat.²⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, melatih siswa belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁷ Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan baik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya adalah model pembelajaran

²⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 226.

²⁷ Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3, No. 2 (2017): 31.

kooperatif *Snowball Throwing*. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa akan belajar secara kelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan juga dalam mengemukakan ide yang dapat memaksimalkan hasil belajar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian model *snowbal throwing* , peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok membuat satu pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola yang digulung lalu dilemparkan ke temannya yang lain dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, masing-masing menjawab pertanyaan dari gulungan kertas yang mereka dapatkan.

Model *Snowball Throwing* ini merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dapat terlatih untuk senantiasa aktif didalam kelas. Selain itu, model pembelajaran ini pula dapat memudahkan guru mengukur tingkat pemahaman siswa.

e. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan model *Snowball Throwing*:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas tentang apa yang telah disampaikan..
- 8) Evaluasi. Yaitu suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut.²⁸

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat dijelaskan bahwa ada hal penting yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diantaranya guru harus membentuk kelompok agar penyampaian materi kepada anggota kelompok yang lain lebih efektif. Guru tidak harus menyiapkan bola kertas kecil yang akan digunakan sebagai media karena media yang digunakan dalam model ini dapat disiapkan bersama siswa dengan

²⁸ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2017), 182.

bahan yang ada di sekitar siswa. Guru menjelaskan cara bermain *Snowball Throwing* kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tips membuat pertanyaan kepada siswa yaitu dengan membuat pertanyaan singkat dari materi yang belum terlalu mereka kuasai.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Model *Snowball Throwing*

Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. Model *Snowball Throwing* membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

Saat pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik. Dengan bantuan model *Snowball Throwing* ini ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kemungkinan dapat tercapai.²⁹ Dengan demikian, Pembelajaran di dalam kelas diharapkan menjadi lebih efektif dan membuat suasana belajar siswa menjadi lebih menarik sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

2) Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

²⁹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),176.

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat terlihat dari soal yang dibuat siswa biasanya seputar materi yang sudah dijelaskan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang lebih untuk mendiskusikan materi.³⁰
- c) Siswa yang nakal cenderung berbuat onar. Hal ini menjadi salah satu penghambat siswa kurang maksimal dalam memahami ilmu yang telah disampaikan.

Pada uraian dapat dipahami bahwa untuk kelemahan model pembelajaran ini dapat diatasi dengan bantuan guru yaitu dengan cara membuat beberapa kelompok belajar yang telah dipertimbangkan sebelumnya, kemudian guru harus benar-benar teliti dalam menentukan ketua kelompok yang bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar berarti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dapat juga diartikan sebagai proses usaha

³⁰ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 177.

individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.³¹

Hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.³² Defenisi lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, Sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Kemampuan prestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.³³

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Kemampuan ataupun keterampilan itu dapat diukur dengan melihat bagaimana siswa tersebut dapat mengeksplorasi atau mentransfer semua apa yang telah diajarkan sebelumnya. Adapun hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi,

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), 2.

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), 5.

³³ Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.

kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

3) Strategi kognitif yaitu kecakapan penyaluran dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁴

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konfrehensif. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.³⁵

Tercapainya hasil belajar yang maksimal tentu menjadi harapan oleh setiap guru, maka dari itu seorang guru berusaha mengaktualisasikan kemampuannya agar supaya minat belajar siswa meningkat. dalam proses pembelajaran

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: aksara, 2009), 40.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Pt Renika Cipta, 1999), 246.

diperlukan suatu pemusatan perhatian terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan siswa agar supaya cenderung tertarik pada pelajaran yang di sampaikan. Oleh karenanya, seorang guru sangat dituntut untuk dapat memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang dapat dicontoh dan disukai oleh siswanya serta berupaya lebih mengutamakan kebutuhan siswanya ketimbang dirinya. Hal ini seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam hadisnya.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَحْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ التُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya:

“Telah mengisahkan kepada kami Sa'id bin 'Umarah, dan Al Harits bin An Nu'man menyampaikan bahwa saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, yang bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaiki perilaku mereka. " (HR. Ibnu Majah)).³⁶

Berdasarkan hadist riwayat tersebut, Nabi Muhammad mengungkapkan bahwa hadiah terbaik yang bisa diberikan seorang guru kepada muridnya adalah perilaku baik atau akhlak yang mulia, yang terlihat dari cara menghargai seorang anak meskipun dia masih kecil. Tentunya melalui sikap tersebut jika dibawa kelingkungan sekolah, maka akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa sendiri karena siswa merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa ada rasa takut terhadap gurunya.

³⁶ Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab*, Juz. 2, No.3671, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982.), 1211.

Adapun beberapa faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain meliputi beberapa faktor yaitu :

1) Faktor internal (faktor dalam) meliputi:

a) Faktor jasmani

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal itu terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar.³⁷ Karena itu, pemberian aktifitas olahraga di sekolah yang tentunya dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan juga merupakan hal yang terpenting guna untuk meningkatkan kesehatan fisik siswa, sehingga dengan kondisi tersebut siswa tidak akan lesu saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b) Faktor psikologi

Tentunya dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang merupakan tugas dari seorang guru, faktor psikologis juga sangat memengaruhi. Adapun beberapa faktor psikologi yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu diantaranya Perhatian, Minat, Bakat, Motif.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang sifatnya berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain:

³⁷ Thurstan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 12.

- a) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.
- b) Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, model mengajar, relasi guru dengan siswa, kurikulum, serta kualitas guru yang mengajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁸
- c) Lingkungan masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.
- d) Lingkungan keluarga, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu dari faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Guru termasuk faktor eksternal siswa yang sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswanya. Karena itu, seorang pendidik perlu menjalankan peran dan kewajibannya sebagai seorang guru yang profesional dan kreatif.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 160.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Cet. V, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2001), 137.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di SD/MI

IPAS sebagai mata pelajaran yang disampaikan pada jenjang persekolahan, tujuannya untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPAS mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan yang di dukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial.⁴⁰ pendidikan IPAS yang diajarkan di sekolah sebagai : (1) pendidikan IPAS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi agama, negara dan agama; (2) pendidikan IPAS yang menekankan pada isi dan berfikir keilmuan.⁴¹

Warga negara yang demokratis adalah yang memahami apa saja yang ada di lingkungan sosialnya dan mengkritisi apa yang kurang tepat tentang hukum atau aturan yang ada di negaranya. Pendidikan IPAS harus ditanamkan sejak dini kepada siswa, agar dapat dijadikan modal untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPAS yang ada di kurikulum sekolah dasar merupakan bahan pelajaran yang telah disederhanakan dari bagian-bagian pengetahuan (*knowledge*), dimana tingkat kesukarannya telah disesuaikan dengan tingkat *social science* kecerdasan, minat dan pertumbuhan serta perkembangan usia siswa sekolah dasar.⁴²

⁴⁰ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Lampung: Stain Jurai Siwo Metro, 2014), 29.

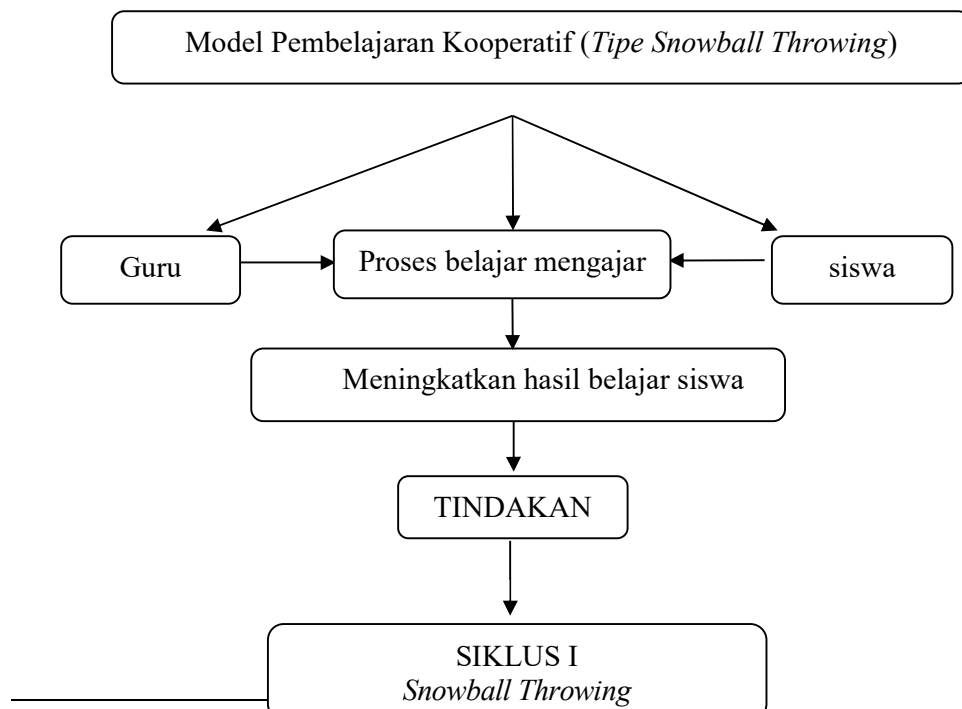
⁴¹ Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 24.

⁴² Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Lampung: Stain Jurai Siwo Metro, 2014), 30.

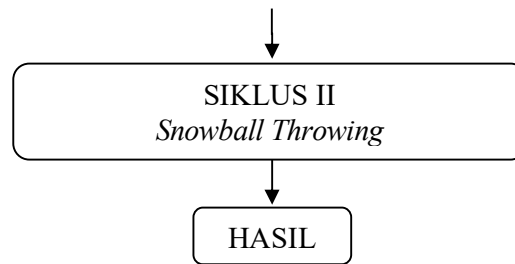
Tujuan IPAS SD/MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPAS SD/MI. Tujuan yang lebih spesifik lagi yaitu:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar teknologi, geografi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, mempunyai keterampilan sosial, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.⁴³

C. Kerangka Pikir



⁴³ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Lampung: Stain Jurai Siwo Metro, 2014), 31



Gambar 2.1 **Kerangka Pikir**

Dalam proses belajar, partisipasi aktif siswa sangatlah penting untuk mendukung kesuksesan belajar siswa IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Namun Saat ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang selalu menggunakan metode konvensional, pembelajaran seperti ini sering dapat menghambat kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa hanya pasif. Pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa merasa cepat jenuh dan kurang semangat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak buruk bagi hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan atau kreativitas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Melihat kondisi demikian, peneliti mencoba untuk mencari solusi guna memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing*.

Model pembelajaran ini menekankan pada interaksi siswa dan kerjasama kelompok. Peneliti memilih model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai solusi untuk memecahkan masalah aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Tipe ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dalam model ini terdapat unsur permainan yaitu melempar bola kertas sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran ini juga membuat siswa lebih kreatif dan lebih bertanggung jawab serta siswa juga dapat saling mengungkapkan ide dalam pembuatan pertanyaan sekaligus jawaban

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat disusun hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah jika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat berjalan dengan efektif, sehingga kegiatan dan pencapaian belajar murid kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo dapat berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

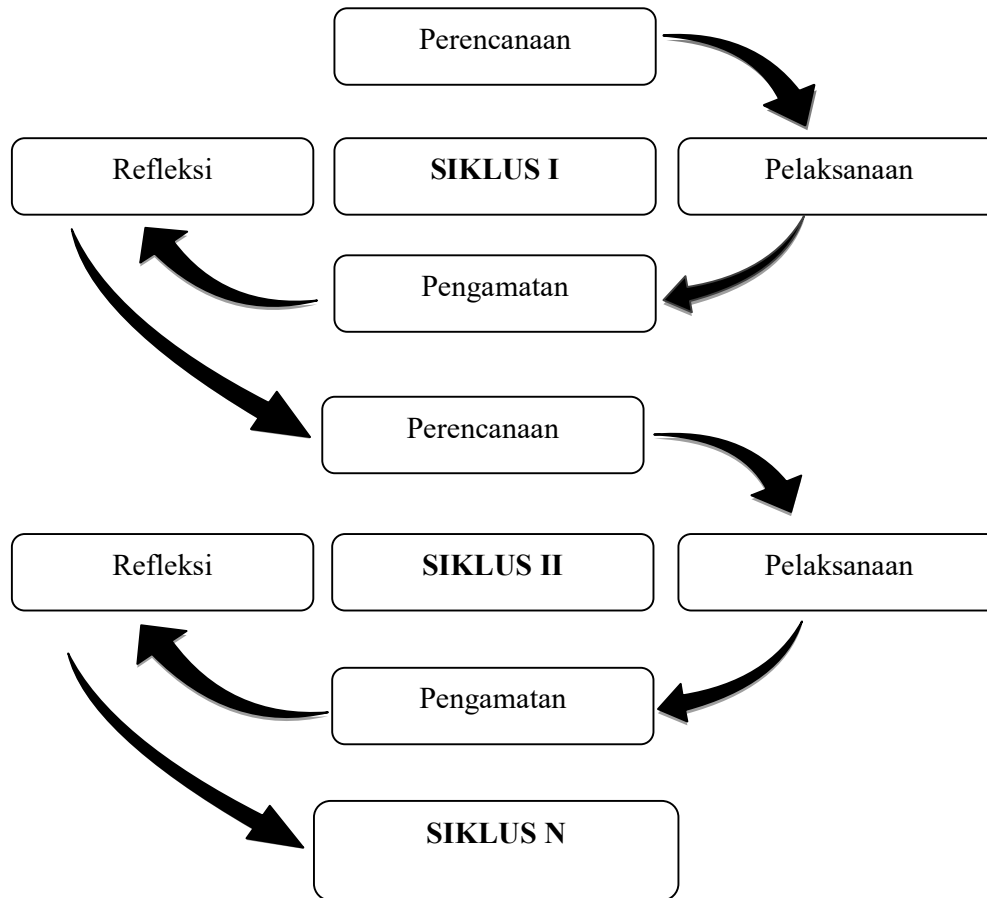
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau tindakan partisipan, karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menyempurnakan kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.¹ Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Kedua tahapan siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Apabila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian diberhentikan dan apabila belum mampu mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan kembali ke siklus berikutnya.²

¹ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Shira Media, 2011), 45.

² Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Alitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto.³

B. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar MI Datok Sulaiman Putra Palopo yang terletak di Jl. Ratulangi, Kecamatan Bara, Kota Palopo. durasi waktu yang dipakai untuk melaksanakan penelitian adalah selama dua bulan sejak pada tanggal 25 januari 2025 - 25 februari 2025 di Sekolah MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.I, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 42.

C. Defenisi Oprasional Variabel

1. Variael Bebas (Model Kooperatif T ipe *Snowball Thowing*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* variabel yang dimanipulasi atau diterapkan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks ini, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah variabel bebas yang diterapkan untuk mengukur dampaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membuat dan menjawab pertanyaan, dimulai dengan pembagian siswa dalam kelompok heterogen, lalu setiap siswa membuat pertanyaan yang ditulis pada kertas lalu digulung seperti bola salju, dan dilemparkan ke siswa lain yang harus menjawabnya

2. Variabel Terkait (Hail Bajar IPAS)

Hail pembelajara IPAS Ini adalah hasil yang diukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebasnya. Pada penelitian yang menggunakan *Snowball Throwing*, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A dan IV B MI Datok Sulaiman Putra, Dengan rincian sebagai berikut

Populasi siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Palopo

2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	20
IV B	29
Jumlah	49

2. Sampel

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV A menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan pada pembelajaran IPAS. pembelajaran matematika, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas IV A menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowbal Thorowing* pada pembelajaran IPAS. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa yang dimaksud sampel adalah suatu jalan atau cara untuk mengambil Sebagian contoh dari objek yang diselidiki yang benar benar dapat mewakili.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi di MI Datok Sulaiman Putra Palopo menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. model pembelajaran kooperatif *tipe snowball trhowing* ini memotifasi siswa meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan mendorong kerjasama antara siswa hasil belajar siswa baik dari aspek pengetahuan nilai rata-rata, keterampilan maupun aktifitas belajar mengalami peningkatan signifikan. dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mencatat setiap aspek yang dianggap penting untuk mejadi informasi dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan secara langsung dan dilakukan beberapa kali terhadap narasumber agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat. Aktivitas ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan mendapatkan informasi mengenai dampak *Snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian. Informasi ini berupa foto atau gambar yang diperoleh secara lansung oleh peneliti. Hal ini meliputi kurikulum, data sekolah,kebijakan pendidikan dan laporan evaluasi. Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang akurat sebagai bukti informasi yang dilakukan saat melakukan penelitian⁴

4. Tes

⁴ Firman Firman, "Penelitan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2018, 1–29.

Tes merupakan alat ukur suatu kegiatan yang dilakukan atau digunakan guru untuk mengetahui hasil dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tes tersebut dapat dipahami bahwa tujuan melakukan tes adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan. Data peningkatan hasil belajar siswa diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan *Pre Test* dan *Post Tes*.

F. Instrumen Penelitian

Berikut adalah alat instrument penelitian yang diterapkan dalam penelitian sebagai berikut :

Panduan untuk observasi dan wawancara, yang dibuat sebelumnya agar peneliti bisa berinteraksi dengan guru kelas guna mengumpulkan data mengenai kegiatan dan pencapaian belajar siswa MI Datok Sulaiman Putra. Buku catatan, yang dimanfaatkan untuk menulis hasil observasi dari wawancara yang dilakukan.

1. Alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan adalah ponsel, yang berfungsi untuk mengambil foto dan merekam suara dari wawancara dengan narasumber di lokasi penelitian.
2. RPP/Modul Ajar , digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Lembar tes adalah suatu kumpulan pertanyaan tertulis yang diserahkan kepada siswa untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam proses belajar mengajar.

G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesasihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Rehabilitas setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validitas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reabilitas. Sebuah alat ukur yang akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu pendekatan untuk menyelesaikan masalah dengan penerapan berbagai metode guna mendapatkan kesimpulan dari informasi yang telah dikumpulkan.⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerumitan kehidupan sosial dan pengalaman individu. Pendekatan ini berusaha menggali secara rinci aspek-aspek halus, latar belakang, dan arti penting yang terkandung dalam fenomena yang sedang dikaji. Tujuan utamanya adalah untuk menghadirkan gambaran yang komprehensif dan kaya mengenai realitas sosial, dengan mengambil sudut pandang orang-orang yang secara langsung terlibat di dalamnya Sesuai dengan data-data yang akan diperoleh akan dianalisis dengan

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti* (Bandung: Alfabeta, 2010), 208.

menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif⁶. Data hasil observasi telah diperoleh dianalisis secara kualitatif deskriptif tujuannya untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menerapkan model *Snowball Throwing* sudah diterapkan dengan tepat dan penerapannya baik bagi kemajuan proses pembelajaran.

1. Analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, dan juga dokumentasi lainnya. Data tersebut direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses mengkompilasi semua informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber data menjadi kalimat yang lebih jelas dan lebih terperinci agar maknanya lebih dapat dipahami. Penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam sebuah penelitian.

1. Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Siswa yang dinyatakan Telah tuntas belajar secara mandiri jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

⁶ Muhammad Guntur, *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, vol. 17, 2021.

yang ditetapkan, yaitu 70. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan akan tercapai jika persentasenya telah mencapai 85%.⁷ Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata atau persentase aktivitas guru dan hasil belajar siswa, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentasenya.

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$1,00 \leq \text{TKS} < 1,50$ = Tidak Baik

$1,51 \leq \text{TKS} < 2,50$ = Kurang Baik

$2,51 \leq \text{TKS} < 3,50$ = Cukup Baik

$3,51 \leq \text{TKS} < 4,50$ = Sangat Baik

TKS = tingkat kemampuan siswa.

Rumus untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

⁷ Munjiati, Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Pada Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model *Kooperatif Tipe Quick On The Draw* Kelas XI MAN 1 Banda Aceh,” *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*” Vol. 2, No. 2 (2021), 229.

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Total siswa yang mencapai ketuntasan

N = Total siswa dalam kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Putra Palopo dilakukan selama satu bulan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPAS kelas IV dengan materi fotosintesis. Pada hari pertama, peneliti memulai dengan tidak secara langsung melakukan proses pembelajaran tapi peneliti memulainya dengan memberikan siswa soal *Pre Test* guna untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait materi fotosintesis.

Penelitian ini Tentunya bertujuan untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi fotosintesis. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, adapun uraian dalam pelaksanaan setiap siklus, yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa tahapan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tindakan perencanaan tindakan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu dengan mempersiapkan berbagai keperluan dan langkah langkah yang akan ditempuh dalam tahap penelitian ini. Peneliti tentunya menyiapkan persiapan-persiapan berupa instrumen yang terdiri dari:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau Modul ajar pelajaran IPAS dengan materi Fotosintesis
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 3) Lembar wawancara untuk guru
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa soal *Pre Test* dan *Post Test*

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan materi fotosintesis pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 Februari 2025. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Sebelum melakukan penerapan siklus I, peneliti pada tanggal 25 Januari 2025 melakukan pembelajaran dengan tidak terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* (Prasiklus), guna mengetahui keefektifan model pembelajaran tersebut, kemudian melihat hasil belajar siswa yang menunjukkan persentase siswa yang tuntas hanya 35% dan 55% lainnya tidak tuntas dari 20 siswa yang ada di kelas IV Datok Sulaiman Palopo.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, langkah awal guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan salam kemudian mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan di dalam kelas. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal untuk motivasi dan apersepsi guna membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui dengan sendirinya materi pelajaran yang akan dibahas, lalu Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai serta memberikan penjelasan

Selanjutnya, materi tentang fotosintesis dicatat di papan tulis. Pada tahap berikutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diminta untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa pada setiap kelompok. Kemudian, guru memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi fotosintesis. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke tempatnya masing-masing, lalu guru meminta tiap kelompok untuk membuat pertanyaan dan menggulungnya seperti bola untuk dilempar ke kelompok lain yang ditunjuk oleh guru. Guru memberi instruksi agar setiap kelompok menjawab pertanyaan dari kertas yang mereka terima. Selain itu, guru juga membagikan lembar kerja siswa LKS, dan di tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan setiap anggota kelompok masing-masing, sementara guru mengondisikan kelas agar tetap kondusif. Setelah pertanyaan terjawab, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan setelah presentasi selesai, guru memberikan penguatan serta kesimpulan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi saat presentasi dan kemudian mengakhiri dengan membagikan soal tes kepada siswa. Observasi

Pengamatan terhadap Seluruh aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini guru bidang studi IPAS yakni Ibu Azizah, S.Pd. sekaligus sebagai wali kelas IV Datok Sulaiman Putra palopo

Adapun hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan materi Fotosintesis, menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus I¹

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	
	a. Guru menciptakan suasana kelas tertib dengan meminta siswa untuk duduk tertib.	4
	b. Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dalam konteks yang relevan	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Mengelompokkan siswa menjadi 4-5 tim	4
	b. Menjelaskan materi kepada perwakilan dari masing masing ketua kelompok	3
	c. setiap kelompok di intruksikan untuk mencatat pertanyaan di selembar kertas	3
	d. Menginstruksikan siswa untuk menggulung kertas seperti bola2 kecil yang berisi pertanyaan dan melemparkannya ke kelompok lain	3
	e. membagikan LKS kepada para siswa	4
	f. Meminta siswa untuk saling berdiskusi dengan rekan satu kelompok	4
	g. Meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing perwakilan kelompok	4
3	Kegiatan Akhir	
	a. Minta siswa untuk merangkum pelajaran yang sudah dipelajari.	3
	b. Menyampaikan penegasan dan kesimpula	3
Jumlah		38
Persentase		3,46%

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{38}{100} \times 100\% = 3,46$$

¹ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada 1 Februari 2025

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tabel di atas menunjukkan nilai dengan persentase 3,46% dalam kategori cukup baik.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I ²

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Peserta didik memperhatikan instruksi yang diberikan oleh	3
	b. peserta didik menyimak dengan cermat mengenai isi materi yang diajarkan	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Peserta didik berada dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru	3 4
	b. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	3
	c. Peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan mencatat pertanyaan di selembar kertas	4
	d. Peserta didik melemparkan kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok lain dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut	3
	e. Peserta didik mengerjakan soal dengan tepat dan akurat	
	f. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok mereka masing-masing	3
	g. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelas.	3

² Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pada Tanggal 1 Februari 2025

3 Kegiatan Akhir

- | | |
|--|---|
| a. Peserta didik merangkum informasi yang telah mereka pelajari. | 4 |
| b. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru. | 3 |

Jumah	36
Persentase	3,20%

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{36}{11} \times 100\% = 3,20$$

Pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selama mengikuti pembelajaran Pada siklus I mencapai persentasi 3,20% dengan kategori cukup baik. Aspek yang tergolong cukup baik yaitu perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, kemudian kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil yang telah didapat bersama dengan teman kelompok, berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dengan baik dan benar kemudian adanya respon siswa berupa pertanyaan terhadap kelompok lain dan juga terhadap guru.

Pada saat proses pembelajaran siklus I telah selesai, guru memberikan tes dengan jumlah 15 soal yang diikuti oleh 20 siswa guna untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes belajar Pada siklus I pada mata pelajaran IPAS dengan materi Fotosintesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 nila tes pencapaian nilai siswa pada siklus I ³

Materi fotosintesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas IV Datok Sulaiman Putra Palopo

Tabel 4.3 nilai tes pencapaian nilai siswa pada siklus I ⁴

No	Nama Siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Keterangan	Skor <i>Post Test</i>	Keterangan
1	ARF	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2	AQJ	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	AKR	65	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	AMF	75	Tuntas	80	Tuntas
5	AR	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	AH	50	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
7	FSH	55	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
8	FDK	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
9	HA	75	Tuntas	75	Tuntas
10	HK	80	Tuntas	80	Tuntas
11	HAS	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
12	KZA	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
13	MA	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
14	MH	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
15	MID	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
16	MRI	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
17	NDA	70	Tuntas	75	Tuntas
18	NA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
19	PAK	40	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
20	SN	70	Tuntas	80	Tuntas

Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil dari persentase belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I ⁵

NO	KKM	<i>Pre Test</i>	Persentase (%)	<i>Post Test</i>	Persentase (%)
1	≤ 70	15 Siswa	75 %	12 Siswa	60 %
2	≥ 70	5 Siswa	25 %	8 Siswa	40 %

⁴ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo Siklus 1.

⁵ Data Persentase Hasil Belajar klasikal *Pre Test* dan *Post Test* Siswa IV Datok Sulaiman Putra Palopo .

Hasil tes di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal *Pre Test* yakni sebanyak 5 siswa dengan persentase 25 % dan 15 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 75 %. Adapun pada soal *Post Test* yang tuntas ialah 8 siswa atau dengan presentasi 40 %, sedangkan 12 siswa lainnya atau 60% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi fotosintesis untuk siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah proses untuk mengevaluasi semua langkah dalam masing-masing siklus dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, revisi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Aktivitas guru

Selama proses pembelajaran, aktivitas guru mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal , meskipun masih ada kekurangan dalam mengelola pembelajaran, terutama saat mempersiapkan siswa untuk menjelaskan dan menyampaikan materi, memberikan penghargaan, serta memberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini tampaknya menyebabkan kebisingan dalam kelompok, dan guru kurang memberikan apresiasi kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sehingga semangat siswa dalam mengikuti pelajaran semakin menurun. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b. Aktivitas siswa

Selama siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih memiliki banyak kekurangan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan kurang memiliki keberanian untuk tampil dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, saat pembelajaran berakhir, siswa belum serius dalam mengisi soal dengan benar. Untuk mengatasi ketidakseriusan siswa dalam belajar, guru sebaiknya memberikan dorongan agar mereka lebih fokus dan semangat untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

c. Hasil belajar

Hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing, terjadi peningkatan hasil belajar dari 25% menjadi 40%. Namun, skor akhir tersebut belum mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu 85%. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS, khususnya tema globalisasi pada siklus I, belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal. Berdasarkan temuan dari siklus I, peneliti perlu melakukan perbaikan agar pada siklus II dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Siklus II

Adapun pada kegiatan siklus II meliputi beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan di siklus II ini yakni adanya upaya membenahi kelemahan yang terdapat pada siklus I. Sesuai pada refleksi dari pengamatan, sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa

instrumen yakni RPP, tes hasil belajar siswa, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 25 Februari 2025. Beberapa langkah dalam pembelajaran pada siklus II tetap serupa dengan yang ada di siklus I, dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Di awal, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa, kemudian meminta mereka untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dan setelah itu memeriksa kehadiran siswa. Sebelum mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPAS mengenai Fotosintesis, guru memberikan dorongan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan memberikan poin bagi kelompok yang tampil, dilanjutkan dengan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Di tahap ini, siswa diharapkan bisa memahami secara mandiri materi yang akan dibahas, sementara guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai serta menuliskan materi di papan tulis. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 siswa.

Selanjutnya, dalam kegiatan inti, guru menjelaskan dan memberikan gambaran sederhana mengenai materi yang dibahas dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, serta menghubungkan materi dengan contoh yang lebih umum. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok. Setelah penjelasan, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta mereka untuk berdiskusi sesama anggota kelompok. Guru selanjutnya mengarahkan siswa untuk

berdiskusi setelah memberikan materi kepada perwakilan dari masing-masing kelompok. Setiap kelompok bertugas memberikan pemahaman kepada anggotanya melalui diskusi. Semua kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai hasil presentasi setiap kelompok. Pada tahap ini, guru dianjurkan untuk memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah berpresentasi dan memberikan penguatan terhadap hasil presentasi kelompok tersebut, serta mengumumkan kelompok yang memiliki hasil kerja terbaik.

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan soal Post Test kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran IPAS untuk mengevaluasi hasil belajar siswa di siklus II. Kemudian, pada tahap akhir, guru mengajak siswa untuk berdoa setelah pembelajaran dan menutupnya dengan salam.

b. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat Pada siklus II terhadap aktivitas guru serta siswa, maka diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas mengalami kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa berdasarkan observasi pengamat, yaitu:

Tabel 4.5 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* siklus II ⁶

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	Kemampuan guru dalam:	

⁶ Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Tanggal 21 Agustus 2023

a.	Guru menciptakan suasana kelas tertib dengan meminta siswa untuk duduk tertib.	4 3
b.	Menghubungkan materi dengan pengalaman siswa dalam konteks yang relevan	
2	Kegiatan Inti	
a.	Mengelompokkan siswa menjadi 4-5 tim	4
b.	Menjelaskan materi kepada perwakilan dari masing masing ketua kelompok	4
c.	setiap kelompok di intruksikan untuk mencatat pertanyaan di selemba kertas	4
d.	Menginstruksikan siswa untuk menggulung kertas seperti bola2 kecil yang berisi pertanyaan dan melemparkannya ke kelompok lain	4
e.	membagikan LKS kepada para siswa	4
f.	Meminta siswa untuk saling berdiskusi dengan rekan satu kelompok	4
g.	Meminta setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dari masing-masing perwakilan kelompok	4
3	Kegiatan Akhir	
a.	Minta siswa untuk merangkum pelajaran yang sudah dipelajari.	4
b.	Menyampaikan penegasan dan kesimpulan.	3
Jumlah		42
Persentase		3,8

$$42$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{42}{1100} \times 100\% = 3,82$$

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi guru selama melakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* Pada siklus II diperoleh nilai dengan angka persentase 3,82%, yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini Tentunya mengalami peningkatan dibandingkan

nilai yang terdapat pada siklus I yakni 3,46% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat diambil benang merahnya bahwa kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPAS memenuhi target yang diinginkan. Adapun hasil observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan tindakan siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada siklus II ⁷

No	Aspek yang di Amati	Nilai
1	Pendahuluan	
	a. Peserta didik memperhatikan instruksi yang diberikan oleh	4
	b. peserta didik menyimak dengan cermat mengenai isi materi yang diajarkan	4
2	Kegiatan Inti	
	a. Peserta didik berada dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru	4
	b. Peserta didik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru	4
	c. Peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan mencatat pertanyaan di selembar kertas	4
	d. Peserta didik melemparkan kertas yang berisi pertanyaan ke kelompok lain dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut	4
	e. Peserta didik mengerjakan soal dengan tepat dan akurat	3
	f. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok mereka masing-masing	
	g. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di hadapan kelas.	4

⁷ Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pada Tanggal 25 Februari 2025

3 Kegiatan Akhir

a. Peserta didik merangkum informasi yang telah mereka pelajari.	4
b. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru	4
Jumlah	43
Persentase	3,90%

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{43}{11} \times 100\% = 3,90$$

Tabel observasi pengamatan siswa di atas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II memperoleh persentase sebesar 3,90% dengan kategori sangat baik. Ini mengindikasikan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang memiliki persentase 3,20% dan termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II, peneliti juga melaksanakan tes untuk menilai hasil belajar siswa dengan memberikan lembar soal yang terdiri dari 5 pertanyaan kepada 20 siswa. Tujuan dari tes ini jelas untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif *tipe Snowball Throwing* pada materi IPAS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 nilai tes pencapaian nilai siswa pada siklus II ⁸

No	Nama Siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Keterangan	Skor <i>Post Test</i>	Keterangan
1	ARF	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
2	AQJ	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	AKR	70	Tuntas	70	Tuntas
4	AMF	70	Tuntas	90	Tuntas
5	AR	70	Tuntas	80	Tuntas
6	AH	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	FSH	40	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas

⁸ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo Siklus II.

8	FDK	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
9	HA	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10	HK	75	Tuntas	90	Tuntas
11	HAS	70	Tuntas	80	Tuntas
12	KZA	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13	MA	70	Tuntas	70	Tuntas
14	MH	70	Tuntas	80	Tuntas
15	MID	75	Tuntas	80	Tuntas
16	MRI	70	Tuntas	75	Tuntas
17	NDA	70	Tuntas	80	Tuntas
18	NA	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
19	PAK	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
20	SN	75	Tuntas	80	Tuntas

Tabel 4.3 nilai tes pencapaian nilai siswa pada siklus I ⁹

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II, ialah:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Persentase (%) pencapaian belajar siswa pada siklus II ¹⁰

NO	KKM	<i>Pre Test</i>	Persentase (%)	<i>Post Test</i>	Persentase (%)
1	≤ 70	9 Siswa	45 %	2 Siswa	10 %
2	≥ 70	11 Siswa	55 %	18 Siswa	90 %

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal *Pre Test* yakni sebanyak 11 siswa dengan persentase 55 % dan 9 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 45 %. Adapun pada soal *Post Test* yang tuntas ialah 18 siswa atau dengan presentasi 90 %, sedangkan 2 siswa lainnya atau

⁹ Data Skor *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo Siklus I.

¹⁰ Data Persentase Hasil Belajar klasikal *Pre Test* dan *Post Test* Siswa IV Datok Sulaiman Piutra Palopo Siklus II.

10% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Skor akhir hasil belajar pada siklus II di atas telah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPAS dengan materi fotosintesis untuk siklus II di kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo telah mencapai kesuksesan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan oleh pengamat pada siklus II terkait aktivitas guru dan siswa, terlihat bahwa proses pembelajaran telah mencerminkan model kooperatif yang disebut *Snowball Throwing*. Dalam metode pembelajaran ini, fokus utama adalah kepada siswa, di mana mereka diharapkan untuk menguasai materi yang sedang diajarkan. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, terdapat beberapa aktivitas yang diamati, yaitu:

1. Aktivitas guru

Ada beberapa kegiatan guru yang mendapatkan penilaian positif, seperti cara menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan materi, mengatur siswa dalam kelompok, serta membimbing siswa ketika mengerjakan LKS. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II telah mencapai hasil optimal dengan nilai persentase sebesar 3,82%, yang menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini tentunya disebabkan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa untuk belajar, menjelaskan dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, memberikan penghargaan, serta memotivasi siswa di awal pembelajaran.

2. Aktivitas siswa

pada proses pembelajaran siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 3,90% dalam kategori sangat baik. Ini tentu saja terjadi karena siswa sudah bisa memperhatikan penjelasan dari guru, mampu mempresentasikan hasil diskusi, berusaha mengerjakan soal dengan tepat, serta memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan dalam siklus II, diketahui bahwa terdapat 18 siswa atau 90% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara 2 siswa lainnya atau 10% belum berhasil. Dengan demikian, pencapaian belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada materi IPAS untuk siklus II di kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan investigasi yang dilakukan secara kolaboratif untuk mencapai kebenaran dan manfaat. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi proses pembelajaran di kelas agar kualitas pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini juga bertujuan untuk menilai seberapa efektif penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari kegiatan guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil

analisis terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sudah memenuhi kriteria model *Snowball Throwing*.

1. Aktivitas guru

Peneliti dalam memperoleh data untuk penelitian ini tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan guru yang berfungsi sebagai pengamat untuk melihat aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan analisis aktivitas siswa dan guru selama dua siklus, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan. Untuk aktivitas guru, skor rata-rata pada siklus I adalah 3,46% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II skor yang diperoleh adalah 3,82% dengan kategori sangat baik. Tentu saja, penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* membutuhkan penguasaan dari guru terhadap model tersebut, di samping kemampuan guru dalam memilih bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat tinggi dalam belajar.

2. Aktivitas siswa

Selama mengikuti model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, skor untuk aktivitas siswa pada analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 3,20% dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,90% dengan kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

3. Hasil belajar

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada suatu kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa terkait materi Fotosintesis dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Evaluasi kemampuan siswa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran melalui pemberian soal Pre Test dan Post Test yang masing-masing terdiri dari 15 soal per siklus.

Hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I, setelah penerapan model kooperatif *Snowball Throwing*, terjadi peningkatan hasil belajar dari 25% siswa yang tuntas menjadi 40%, meskipun angka ini belum mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu 85%. Berdasarkan data dari soal tes, pada siklus I diperoleh skor akhir 40%, di mana dari 20 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara sisanya belum tuntas dengan persentase 60%. Dengan demikian, siswa masih di bawah 85%, yang berarti hasil belajar pada pelajaran IPAS mengenai Fotosintesis pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang optimal. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS, khususnya materi Fotosintesis di siklus I, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan temuan di siklus I, peneliti harus melakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus kedua, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai target belajar adalah sebanyak 18 siswa atau 90%, sementara 2 siswa lainnya atau 10% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Jadi, hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi IPAS di kelas MI Datok Sulaiman Putra Palopo pada siklus kedua menunjukkan peningkatan hasil

belajar yang signifikan. Selama pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan dengan persentase 90% di mana 18 dari 20 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa lainnya atau 10% masih belum mencapai ketuntasan tersebut, dan skor akhir di siklus II telah menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar untuk siswa kelas IV di MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti mengenai para siswa kelas IV Datok Sulaiman Putra Palopo terkait peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Persentase keterlibatan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan model kooperatif jenis *Snowball Throwing* pada materi IPAS di siklus I tercatat sebesar 3,46, yang dikategorikan cukup baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 3,82, dikategorikan sangat baik.
2. Persentase partisipasi siswa selama pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan model kooperatif jenis *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPAS di siklus I adalah 3,20% dengan kategori cukup baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,90% dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan model kooperatif jenis *Snowball Throwing* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari analisis skor akhir pada siklus I yang menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang belum tuntas dengan persentase 60% belum mencapai kelulusan, sedangkan 8 siswa lainnya telah tuntas dengan persentase 40%. Berdasarkan analisis tersebut, siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Selanjutnya, di siklus II, terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase 90%, dan hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Oleh karena itu,

implementasi model pembelajaran kooperatif jenis *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Datok Sulaiman Putra Palopo.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, model pembelajaran ini menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini, siswa didorong untuk lebih aktif di dalam kelas, yang membantu mereka berlatih mengekspresikan diri selama proses belajar dan tentunya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya dalam meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi secara bervariasi dalam setiap penemuan salah satu diantaranya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
2. Untuk dapat mencapai hasil belajar IPAS secara maksimal guru hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru bidang studi IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqazwiiniy, Al-Qazwiiniy Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab*. Juz. 2, No. Beirut-Libanon: Darul Fikri, n.d.
- Dimyanti dan Mudjono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Firdaus, Andi Mulawakkan. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing." *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 9, no. No.1 (2016).
- Firman, Firman. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2018, 1–29.
- Hakim, Thurstan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Aswara, 2005.
- Husen, Torsen. *The Learning Society*. Terj. Yusuf Hadu Miarso, Masyarakat Belajar. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Haditomo, Siti Rahayu. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: aksara, 2009.
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong Lexy J. *Metodelogi Penelitian Alitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2019.
- Guntur, Muhammad. *Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*. Vol. 17, 2021.
- Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media, 2011.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noviyanti, N.L. Diah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV." *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol.5, no. No. 2 (2017).
- Padallangan, Yohanis, Annisa'ul Mufidah, Ahmad Munawir,

“Pengimplementasian Model Pembelajaran PDOEDE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa,” *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, Vol. 4, No. 50 (2017). 527Rosidah, Ani. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS.” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3, no. No. 2 (2017).

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Shaleh, M., & Mirnawati, S.P., Reinforcement Pendidikan Karakter Dalam Modul Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal Tana Luwu Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Palopo (2019).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.

Slavin, R. E. *Cooperative Learning*. Bostan USA: Allyn and Bocan, 2004.

Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Syafrudin Nurdin. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Ciputat Press, 2005.

Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Syamsidah. *100 Metode Pembelajaran*. Sleman: deepublish, 2017.

Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qu'an*. Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sanusi, Syamsu. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cet. I. makassar: Yapma, 2009.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: prestasi pustaka, 2015.

Tusriyanto. *Pembelajaran IPS SD/MI*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.

Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media,

2010.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
Bandung: pustaka bani quraisy, 2005.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0209/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **SRIWULAN DARI**
 Jenis Kelamin : **P**
 Alamat : **To'Pasa' Kec. Mengkendek, Kab. Tana Toraja**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NIM : **1802050017**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS VI MI DATOK SULAIMAN PUTRA PALOPO

Lokasi Penelitian : **Mi Datok Sulaiman Putra Palopo**
 Lamanya Penelitian : **24 Februari 2025 s.d. 24 Mei 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : **24 Februari 2025**



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : **Pembina IV/a**
 NIP : **19850211 200312 1 002**

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi, No 16, Telp. (0471)21476 Kota Palopo 91914



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 21.03/MI.DS/034/IV/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP : -
Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan Bahwa:

Nama : Sriwulan Dari
Nim : 1802050017
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Ahmad Rasak

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Di MI Datok Sulaiman Putra Palopo " yang dimulai pada Tanggal 20 Februari 2025 s/d 21 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 29 April 2025
Kepala Madrasah


M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP.

SRIWULAN DARI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

3%

4

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

3%

5

repositori.uin-alaudidin.ac.id

Internet Source

3%

6

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

7

id.123dok.com

Internet Source

1%

8

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

9

zombiedoc.com

Internet Source

1%

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Model pembelajaran yang seperti apa yang sering Bapak/Ibu gunakan pada saat pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPAS?
2. Kesulitan apa saja yang Bapak/Ibu alami selama proses pembelajaran IPAS di kelas?
3. Apakah Bapak/Ibu ketahui tentang model Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini ketika di gunakan pada saat pembelajaran IPAS? Dari Bapak/Ibu lihat bagaimana telah saya terapkan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini dapat mendorong keaktifan siswa di kelas?
6. Menurut Bapak/Ibu bagaiman respon atau sikap siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing?
7. Menurut Bapak/ Ibu apakah penggunaan model kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dimata pelajaran IPAS?
8. Apa saran Bapak/Ibu atas pembelajaran yang telah saya lakukan?

MODUL AJAR IPAS SD KELAS 4

A. IDENTITAS	
Penyusun	: Sriwulan Dari
Instansi	: MI Datok Sulaiman Putra Palopo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Siklus / Kelas	: 1 / 4
BAB 1	: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi
Topik	: B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi
Alokasi Waktu	: 30 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. alat tulis 2. alat mewarnai. ❖ Perlengkapan untuk kegiatan kelompok (satu untuk setiap kelompok): 1. daun segar.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Tujuan Pembelajaran Bab 1 : 1. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup.	

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

C. PERTANYAAN PEMANTIK**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan****Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta *didik* disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
Melihat halaman sekolah dan mengamati peohonan yang ada di halaman.
2. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran Pentingnya Fotosintesis
2. Setelah pembahasan mengenai fotosintesis, guru mengajukan apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.

Lalu berikan pertanyaan:

- a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
 - b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?
3. Guru membagi siswa kedalam 3-5 siswa kedalam setiap kelompok

4. Kemudian guru menyampaikan kepada setiap kelompok untuk membuat pertanyaan pada selembar kertas.
5. Meminta kepada setiap perwakilan kelompok untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan yang telah di buat seperti bola kepada kelompok lain.
6. Kemudian setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan pada bola kertas dari kelompok lain kemudian setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan akhir

1. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari
2. Memberikan penguatan dan kesimpulan

PENILAIAN

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak 2. suara terdengar jelas 3. melihat ke arah audiens 4. mengucapkan salam pembuka 5. mengucapkan salam penutup	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3- 4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1- 2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat presentasi emahami jawaban 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat lembar jawaban 2. Penjelasan bisa dipahami	1. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

Mengetahi,
Kepala MI Datok Sulaiman Putra Palopo

M. PIFALWI, S.AN., M.AP

Palopo,
Wali kelas 4A

Nurazisah Saara, s pd

LEMBAR ~~OBSEKSI~~ PEDOMAN TES

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas VI MI Datok Sulaiman Putra Palopo” oleh Sriwulan Dari Nim: 18 0205 0017 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan instrumen pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesedian Ibu/Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman tes yang telah dibuat sebagai mana terlampir
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang d nilai*, dimohon Bapak/Ibu memeberikan tanda (√) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ Ibu alam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : berarti” kurang relevan”
2. : berarti”cukup relevan”
3. : berarti: relevan”
4. : berarti “ sangat relevan”

Uraian Singkat

Pedoman Tes ini bertujuan untuk mengetahui tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Koperatif Tipe Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas VI MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar / CP		✓		
2	Butir soal sesuai dengan materi			✓	
3	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas		✓		
4	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah di pahami			✓	
5	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat			✓	
6	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahas yang sederhana, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa			✓	
7	Penulisan sesuai dengan FUEBI			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

- Tambahkan Pemetaan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).
- Sebaiknya terdapat kisi soal dan tentukan level soal (C4, C5, atau C6).

Palopo, 2025

Validator



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Koperatif Tipe Snowball Throwing* Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas VI MI Datok Sulaiman Putra Palopo” oleh Sriwulan Dari Nim: 18 0205 0017 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan instrumen pedoman tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Ibu/Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar pedoman tes yang telah dibuat sebagai mana terlampir
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang d nilai*, dimohon Bapak/Ibu memeberikan tanda (√) pada kolom penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu di revisi, atau menuliskannya pada kolom Saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ Ibu alam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian

1. : berarti” kurang relevan”
2. : berarti”cukup relevan”
3. : berarti: relevan”
4. : berarti “ sangat relevan”

Uraian Singkat

Pedoman Tes ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Snowball Throwing Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Globalisasi Pada Siswa Kelas VI MI Datok Sulaiman Putra Palopo.

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi				
	1. Kesusaian pertanyaan dengan indikator.		✓		
	2. Kejelasan pertanyaan			✓	
	3. Kesusaian waktu menjawab pertanyaan		✓		
II	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

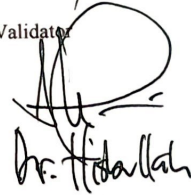
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran

- Sebaiknya dilengkapi lagi soal.
- Soal akhir dan indikator fokus penelitian.

Palopo, 05/04/2025

Validator


Dr. Hidayatullah

	seperti bola dan dilempar kekelompok lain				
	e. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				
	f. Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok				
3	Kegiatan Akhir				
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan.				

C. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

Palopo,.....

Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.
2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain

C. PERTANYAAN PEMANTIK**Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :**

1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan****Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta *didik* disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
Melihat halaman sekolah dan mengamati peohonan yang ada di halaman.
2. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran Pentingnya Fotosintesis
2. Setelah pembahasan mengenai fotosintesis, guru mengajukan apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.
Lalu berikan pertanyaan:
 - a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
 - b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?
3. Guru membagi siswa kedalam 3-5 siswa kedalam setiap kelompok

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Fotosintesis Proses Paling Penting Di Bumi

Siklus : I

G. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

H. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			✓	
2	Kegiatan Inti a. Membagi siswa kedalam kelompok b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat			✓ ✓ ✓	✓

	seperti bola dan dilempar kekelompok lain				
	c. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				✓
	f. Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok				✓
3	Kegiatan Akhir				
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			✓	
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan.			✓	

I. Saran dan Komentar Pengamat

.....

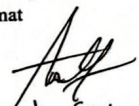
.....

.....

.....

Palopo, 14 April 2025

Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Fotosintesis Proses Paling Penting Di Bumi

Siklus : II

J. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

K. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			✓	
2	Kegiatan Inti a. Membagi siswa kedalam kelompok b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat			✓	✓

	seperti bola dan dilempar kekelompok lain				✓
	e. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				✓
	f. Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok				✓
3	Kegiatan Akhir				✓
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan.		✓		

L. Saran dan Komentar Pengamat

.....

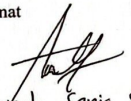
.....

.....

.....

Palopo, 14 April 2015

Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Fotosintesis Proses Paling Penting Di Bumi

Siklus : I

G. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

H. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			✓	
2	Kegiatan Inti a. Membagi siswa kedalam kelompok b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat			✓ ✓ ✓	✓

	seperti bola dan dilempar kekelompok lain				
	c. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				✓
	f. Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok				✓
3	Kegiatan Akhir				
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari			✓	
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan.			✓	

I. Saran dan Komentar Pengamat

.....

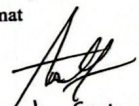
.....

.....

.....

Palopo, 14 April 2025

Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Fotosintesis Proses Paling Penting Di Bumi

Siklus : II

J. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

K. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : a. Guru mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik b. Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa secara kontekstual			✓	
2	Kegiatan Inti a. Membagi siswa kedalam kelompok b. Memberi penjelasan tentang materi pada perwakilan kelompok c. Memberikan instruksi kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas d. Meminta siswa untuk melempar kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat			✓	✓

	seperti bola dan dilempar kekelompok lain				✓
	e. Meminta siswa untuk berdiskusi dengan anggota kelompok				✓
	f. Meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok				✓
3	Kegiatan Akhir				✓
	a. Meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
	b. Memberikan penguatan dan kesimpulan.		✓		

L. Saran dan Komentar Pengamat

.....

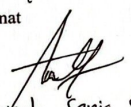
.....

.....

.....

Palopo, 14 April 2015

Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Sekolah : MI Datok Sulaiman Putra Palopo

Kelas : IV

Materi Pokok : Fotosintesis Proses Paling Penting Di Bumi

Siklus : I

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu

1. Tidak Baik
2. Kurang Baik
3. Baik
4. Sangat Baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : a. Siswa mendengarkan apa yang di perintahkan guru b. Sisswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran			✓ ✓	
2	Kegiatan Inti a. Masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang di tentukan b. Siswa menjelaskan penjelasan dari guru c. Siswa mendengarkam arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas d. Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan			✓ ✓	✓ ✓

	menjawab isi pertanyaan				
	c. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar			✓	
	f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing			✓	
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan			✓	
3	Kegiatan Akhir				
	a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				✓
	b. Siswa mendengarkan penguatan dan kesimpulan.			✓	

C. Saran dan Komentar Pengamat

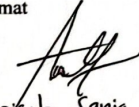
.....

.....

.....

.....

Palopo, 14 April 2025
Pengamat


Nurazizah Sania, S.Pd

No	Aspek yang di Amati	Rentang Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan Kemampuan guru dalam : - Siswa mendengarkan apa yang di perintahkan guru - Siswa mendengarkan dengan seksama tentang materi pembelajaran				 ✓ ✓
2	Kegiatan Inti - Masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang di tentukan - Siswa menjelaskan penjelasan dari guru - Siswa mendengarkam arahan dari guru dan menuliskan pertanyaan dalam selembar kertas - Siswa melemparkan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok lain dan				 ✓ ✓ ✓ ✓

	menjawab isi pertanyaan					✓
	c. Siswa mengerjakan soal dengan baik dan benar					
	f. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing			✓		
	g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan					✓
3	Kegiatan Akhir					
	a. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari					✓
	b. Siswa mendengarkan penguatan dan kesimpulan.					✓

F. Saran dan Komentar Pengamat

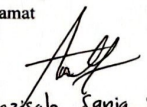
.....

.....

.....

.....

Palopo, 14 Mei 2015
Pengamat


Nurazisah Sania, S.Pd

LEMBAR TES

Nama sekolah : MI Datok Sulaimn Putra Palopo

Kelas : IV

Kelompok :

Isilah tabel berikut ini dengan berdiskusi bersama teman kelompokmu:

Pertanyaan	Jawan
Apa manfaat fotosintesis	
Untuk siapa proses fotosintesis berlangsung	
Apa pentingnya fotosintesis	

SOAL TES PG

1. Proses tumbuhan membuat makanannya sendiri disebut....
 - a. Pernapasan
 - b. Fotosintesis
 - c. Berkembang biak
 - d. Menguap
2. Untuk melakukan fotosintesis, tumbuhan membutuhkan beberapa hal, yaitu....
 - a. Cahaya matahari, air, dan oksigen
 - b. Cahaya matahari, air, dan karbon dioksida
 - c. Cahaya matahari, air, dan gula
 - d. Cahaya matahari, oksigen, dan karbon dioksida
3. Bagian tumbuhan yang berfungsi menyerap cahaya matahari saat fotosintesis adalah....
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Bunga
4. Zat hijau daun yang membantu menangkap cahaya matahari disebut....
 - a. Karbohidrat
 - b. Klorofil
 - c. Oksigen
 - d. Mineral
5. Gas yang dibutuhkan tumbuhan untuk fotosintesis adalah....
 - a. Oksigen
 - b. Karbon dioksida
 - c. Hidrogen
 - d. Nitrogen
6. Air yang dibutuhkan untuk fotosintesis diserap oleh tumbuhan melalui....
 - a. Bunga

- b. Batang
 - c. Daun
 - d. Akar
7. Hasil dari proses fotosintesis adalah makanan (karbohidrat) dan....
- a. Uap air
 - b. Karbon dioksida
 - c. Oksigen
 - d. Mineral
8. Oksigen yang dihasilkan dari fotosintesis digunakan oleh manusia dan hewan untuk....
- a. Minum
 - b. Bernapas
 - c. Makan
 - d. Tidur
9. Makanan hasil fotosintesis yang tidak terpakai akan disimpan oleh tumbuhan dalam bentuk....
- a. Gula
 - b. Air
 - c. Buah atau umbi
 - d. Daun
10. Jika tidak ada tumbuhan yang berfotosintesis, maka makhluk hidup di bumi akan kekurangan....
- a. Air
 - b. Makanan dan oksigen
 - c. Karbon dioksida
 - d. Tanah
11. Proses fotosintesis pada tumbuhan terjadi pada....
- a. Siang hari
 - b. Malam hari
 - c. Siang dan malam hari
 - d. Sore hari

12. Salah satu manfaat fotosintesis bagi makhluk hidup adalah....
- a. Mencemari lingkungan
 - b. Menyebabkan polusi udara
 - c. Menghasilkan udara bersih
 - d. Membuat bumi menjadi panas
13. Proses penyerapan air dari dalam tanah ke seluruh bagian tumbuhan dibantu oleh....
- a. Batang
 - b. Akar
 - c. Daun
 - d. Bunga
14. Bagian tumbuhan yang merupakan "pabrik" atau "dapur" tempat terjadinya fotosintesis adalah....
- a. Buah
 - b. Akar
 - c. Daun
 - d. Batang
15. Tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, sehingga disebut juga sebagai....
- a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Pengurai
 - d. Predator
16. Energi yang digunakan tumbuhan untuk membuat makanan berasal dari....
- a. Panas api
 - b. Cahaya bulan
 - c. Lampu
 - d. Matahari
17. Gas yang dikeluarkan manusia saat bernapas dan dibutuhkan oleh tumbuhan untuk fotosintesis adalah....
- a. Nitrogen

DOKUMENTASI

Gambar lokasi MI Datok Sulaiman Putra Palopo



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Tanpa Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing (Prasiklus)



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus I



Gambar Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siklus II





RIWAYAT HIDUP



SRIWULAN DARI, lahir Mengkendek Tana Toraja 24 September 1999. Penulis merupakan anak ke satu dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Basir dan ibu Nisma. Pendidikan Yang Telah Ditempuh

Oleh Penulis Yaitu Pendidikan Dasar Di SDN 560 banggoali lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Tampo Mengkendek dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Makale Tana Toraja dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Islan Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur (SPAN PTKIN) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Fotosintesis Pada Siswa *Kelas IV* Datok Sulaiman Putra Palopo”

Kontak person penulis: